

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyempurnaan pendidikan karakter di Indonesia dilakukan dengan merancang Profil Pelajar Pancasila. Program ini merupakan bentuk usaha pemerintah dalam memberikan penguatan karakter pada Pelajar Indonesia. Nadiem Anwar Makarim menyampaikan Visi dan Misi Kemendikbud salah satunya yaitu mewujudkan Pelajar Pancasila. Hal tersebut dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Program Sekolah Penggerak dilaksanakan dengan penguatan SDM yang unggul khususnya kepala sekolah dan guru yang menjadi bagian sangat penting bagi reformasi dan restrukturisasi pendidikan di Indonesia. Pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter pada sekolah penggerak diwujudkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila lahir dengan latar belakang kian pesatnya perkembangan teknologi, pergeseran sosial budaya, perubahan lingkungan serta perbedaan dunia kerja di masa yang akan datang disemua tingkatan dalam bidang pendidikan maupun kebudayaan (Kemendikbud Ristek, 2021:4). Program Profil Pelajar Pancasila, saat ini dilaksanakan baik di jenjang sekolah dasar ataupun juga di perguruan tinggi.

Kemampuan Pelajar Indonesia untuk memiliki paradigma berpikir yang terbuka terhadap keberagaman dan pluralisme termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Menjaga lingkungan serta perbedaan yang ada dijadikan sebagai kekuatan untuk hidup berdampingan. Pelajar Pancasila secara mandiri dan bersemangat untuk belajar mencari tahu mengenai hal-hal baru. Untuk terus memberikan kontribusi bagi nusa, bangsa, dan dunia. Pelajar Pancasila juga perlu proaktif dalam mencari tahu bagaimana mengembangkan kemampuan diri dan reflektif.

Pelajar Pancasila merepresentasikan Pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten secara global serta bersikap berdasarkan dengan norma-norma Pancasila. Hal tersebut dicerminkan melalui sikap dan perilaku yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, serta kreativitas.

Bernalar Kritis menjadi salah satu ciri utama Pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan kaidah berpikir saintifik, melakukan analisis serta mengaplikasikan pemikiran saintifik tersebut sehingga dapat menghasilkan solusi yang alternatif dan inovatif. Siswa diharapkan memiliki kompetensi untuk menghubungkan keterkaitan dari bermacam informasi yang diterima, kemudian menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut sebelum menyimpulkan hasilnya.

Bernalar kritis adalah kemampuan menganalisis masalah secara spesifik dan metodis, membedakan masalah secara akurat, dan menemukan informasi untuk merumuskan solusi pemecahan masalah (Rahmadayanti Dewi, 2021:6133).

Dimensi bernalar kritis ialah salah satu komponen penting penyusun elemen Profil Pelajar Pancasila. Agar siswa dapat memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya maka dimensi bernalar kritis ini perlu ditanamkan kepada siswa. Oleh sebab itu, kegiatan belajar yang dilaksanakan berpusat pada siswa bukan lagi berpusat pada guru.

Kunci dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; menganalisis serta mengevaluasi penalaran; merefleksi pemikiran dan proses berpikir; dan membuat kesimpulan. Untuk mewujudkan Pelajar Indonesia yang bernalar kritis, penting adanya peran dari seorang guru. Guru merupakan aktor penting dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan saat ini, guru berperan sebagai pembentuk karakter, moral, serta budaya untuk peserta didiknya.

Pada kurikulum merdeka belum terdapat buku teks resmi yang diterbitkan oleh kemendikbud untuk siswa ataupun guru. Guru yang akan merancang pembelajarannya dengan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, profesionalisme guru diwujudkan dengan kemampuan mengintegrasikan kompetensinya dan sebagai administrator sekolah untuk menjalankan visi sekolah yang mempengaruhi terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Suatu usaha yang dirancang untuk menyikapi suatu proses yang akan dilakukan agar dapat memenuhi tujuan yang dicapai disebut dengan strategi. Guru menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran untuk menggapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru

diharapkan dapat mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan bernalar kritis dalam pribadi siswa.

SD Negeri 47/IV Kota Jambi merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di Telanaipura, Kec. Telanai, Kota Jambi, Jambi. SD ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum sekolah penggerak di tahun kedua. Pada tahun kedua ini, kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri 47/IV Kota Jambi diterapkan di kelas I, kelas II, kelas IV dan kelas VI. Salah satu program kurikulum sekolah penggerak yaitu mewujudkan Pelajar Pancasila.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober dan 26 Oktober 2022, Ibu EI mengatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan landasan penguatan karakter sebagai tujuan pendidikan Indonesia. Kurikulum sekolah penggerak mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan pada setiap pembelajaran di kelas. Salah satu dimensi penyusun Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Lebih lanjut dikatakan siswa harus memiliki rasa nasionalisme karena jika tidak mereka akan acuh tak acuh dan bertindak serta bersikap tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Mata Pelajaran wajib yang harus dimuat pada tingkat Pendidikan dasar salah satunya adalah Pendidikan Pancasila. Pada kurikulum merdeka terdapat perubahan bukan lagi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melainkan Pendidikan Pancasila. Perubahan nama mata pelajaran ini tertuang pada PP Nomor 4 tahun 2022, namun muatan pembelajaran masih sama dengan PPKn. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan terbentuknya pelajar yang bernalar

kritis dan dapat memberikan kontribusi aktif, bertanggung jawab, cerdas dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta rasional dan inovatif dalam menyikapi persoalan bangsa. Dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak.

Pembelajaran di sekolah sangat penting untuk mengajarkan, menanamkan, dan mengembangkan pemikiran kritis pada siswa sehingga mereka dapat menangani berbagai masalah yang muncul di lingkungannya. Permasalahan sosial yang terjadi saat ini semakin mengkhawatirkan, seperti banyaknya penyebaran berita hoax, perundungan antar siswa dan sebagainya. Oleh sebab itu, guru harus mampu membentuk siswa yang memiliki dimensi bernalar kritis. Dengan bernalar kritis, siswa dapat mengelola informasi yang diterimanya dengan menganalisis dan mengevaluasi informasi berdasarkan fakta dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Sejalan dengan hal tersebut terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arum & Sunarso (2020) yang berjudul “Urgensi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis”. Penelitian ini menggunakan metode *study literatur*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui urgensi mata pelajaran PPKn dalam penguatan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran dasar yang berusaha untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan karakter kewarganegaraan peserta didik adalah dengan mata pelajaran PPKn. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi guru untuk mewujukan pelajar yang tidak hanya cerdas namun juga berkarakter.

Pada kurikulum sekolah penggerak, memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakannya menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswanya. Kompetensi profesional seorang guru dapat digunakan untuk menentukan mutu pendidikan. Guru harus memiliki strategi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang dilakukan guru dituangkan dalam Perencanaan Pembelajaran (PP), guru juga menyiapkan materi dan bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrument penilaian.

Model pembelajaran yang digunakan guru adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Pada kegiatan mengajar, guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memacu siswa untuk dapat mengeluarkan ide atau gagasan-gagasannya. Guru sebagai tokoh utama dikelas tentu memahami kondisi kelasnya dan mampu menentukan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkap strategi yang dilakukan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul ***“Strategi Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 47/IV Kota Jambi”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Strategi Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 47/IV Kota Jambi?

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka fokus penelitian ini yaitu strategi guru kelas IV A dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV A SD Negeri 47/IV Kota Jambi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 47/IV Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai strategi guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 47IV Kota Jambi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam peningkatan mutu proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas sekolah.

2) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi, ataupun referensi serta dapat menambah wawasan agar dapat mengetahui strategi guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis melalui mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 47/IV Kota Jambi.

3) Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu diharapkan siswa mampu menjadi pelajar Indonesia yang memiliki karakter bernalar kritis serta mampu menghadapi persoalan global.

4) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai calon guru dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk mengetahui tentang strategi guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 47/IV Kota Jambi dan mempersiapkan diri menjadi pengajar profesional.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, maka istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Strategi

Kata Yunani “*strategos*” yang bermakna suatu usaha supaya mencapai kemenangan di suatu pertempuran merupakan asal kata “strategi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.

Perencanaan yang dilakukan untuk diimplementasikan pada kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan disebut dengan strategi. Strategi guru dalam pembelajaran adalah rancangan yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

1.6.2 Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan program pemerintah dalam rangka memberikan penguatan karakter pada Pelajar Indonesia yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila akan mewujukan pelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai luhur Pancasila.